

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Praktik-praktik perusahaan tidak bertanggung jawab sudah menyebabkan krisis lingkungan yang semakin parah di tengah pertumbuhan penduduk yang cepat, yang terwujud dalam isu-isu seperti perubahan iklim, penggundulan hutan, polusi air dan udara, dan bentuk-bentuk degradasi lingkungan lainnya. Perusahaan harus mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan serta mengenakan sumber daya yang tersedia dengan bijaksana sehingga generasi mendatang dapat memperoleh manfaat dari sumber daya tersebut dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Hal ini sejalan dengan meningkatnya ekspektasi terhadap akuntabilitas sosial dan lingkungan di seluruh dunia. Akibatnya, pertumbuhan ekonomi harus berkelanjutan dan memperhatikan keterbatasan sumber daya alam (Putri *et al.*, 2024). Selain itu, isu mengenai keberlanjutan semakin mendapatkan perhatian, terutama terkait *sustainability development* (pembangunan berkelanjutan), yang di mana perusahaan harus memperhitungkan dampak sosial serta lingkungan, baik dalam jangka pendek ataupun jangka panjang (Emalia & Shauki, 2023).

Dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif, *sustainability development* sangat penting bagi kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan. *Sustainability development* bertujuan untuk mengintegrasikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan tanpa mengorbankan kepentingan generasi mendatang, dengan mengedepankan eksplorasi sumber daya alam yang bijak demi kesejahteraan Masyarakat (Lako, 2019). Namun Perusahaan juga harus mempertimbangkan tatanan

ekonomi sambil menghindari kerusakan lingkungan guna melindungi generasi mendatang. Oleh karena itu, *sustainability development* merupakan salah satu upaya perusahaan untuk terus maju dan berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat, baik saat ini ataupun di masa mendatang. Artinya, setiap bisnis harus selalu berpartisipasi dalam proyek pembangunan jangka panjang guna membantu pertumbuhan ekonomi dan Masyarakat sekitar (Loen, 2018).

Tantangan utama dalam mencapai tujuan ini adalah memperbaiki kerusakan lingkungan tanpa menghambat kemajuan ekonomi dan mengabaikan keadilan sosial (Sisdianto & Ramdani, 2024). Dengan demikian, pengelolaan yang efektif dan komitmen kuat terhadap keberlanjutan tidak hanya dalam menjaga lingkungan, tetapi juga tentang dukungan terhadap keberlangsungan bisnis dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Sebagai bagian dari upaya ini, laporan *Sustainable Development Report* menunjukkan perkembangan pencapaian Indonesia dalam pelaksanaan SDGs dari tahun ke tahun. Adapun data penilaian indeks pelaksanaan SDGs Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Index Pelaksanaan SDGs di Indonesia tahun 2019-2023

No.	Tahun	Peringkat	Nilai (%)
1.	2019	102	67,94
2.	2020	101	68,44
3.	2021	96	68,95
4.	2022	82	69,24
5.	2023	75	70,16

Sumber: <https://www.sdgindex.org/>

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dapat dilihat Indonesia mengalami peningkatan peringkat dan nilai setiap tahun, meskipun kenaikannya relatif kecil. Hal ini menjadi tantangan signifikan bagi Indonesia. Pada tahun 2022, Indonesia berada di peringkat

82 dengan nilai 69,24%. Namun, status ini disertai tanda merah, yang menunjukkan adanya tugas besar untuk mengatasi isu kesehatan, kelaparan, pelestarian ekosistem, keberlanjutan kota, perdamaian, keadilan, lembaga, dan kemitraan global (Suprianing Arum & Farida, 2023). Seiring dengan hal tersebut, pemerintah menerbitkan PP Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan sebagai bentuk komitmen pemerintah dan disahkan oleh Presiden. Dilansir dari media kompas.com, peringkat Indonesia pada tahun 2023 meningkat signifikan ke peringkat 75 dengan skor 70,16%. Namun, perbaikan pada isu-isu seperti kelaparan, energi bersih dan terjangkau, keberlanjutan kota, perubahan iklim, pelestarian ekosistem, perdamaian, keadilan, lembaga, dan kemitraan global tetap belum terlihat (Pristiandaru, 2023).

Dalam penelitian ini *Sustainability development* memerlukan alat pendukung seperti *Material Flow Cost Accounting (MFCA)*, *Green Accounting*, *Environmental Performance*, dan *Internal Corporate Governance Strength* untuk mencapai tujuannya. Alat pendukung pertama yaitu *Material Flow Cost Accounting (MFCA)* yaitu metode akuntansi manajemen yang dirancang untuk meminimalkan pemborosan bahan dan energi, sehingga berkontribusi dalam mencapai pembangunan berkelanjutan dan membantu mengurangi biaya operasional Perusahaan (Karuhanga, 2017).

Implementasi MFCA yang efektif dapat meningkatkan efisiensi, pendapatan, dan menurunkan dampak lingkungan dari penggunaan energi dan sumber daya mentah yang tidak efisien, sehingga mendukung keberlanjutan jangka Panjang (Lestari & Alim, 2022). MFCA membantu perusahaan menyeimbangkan kelestarian

lingkungan dan kesuksesan ekonomi dengan mengurangi limbah, merampingkan produksi, serta menunjukkan komitmen perlindungan lingkungan dan masyarakat sesuai prinsip *Sustainability development*.

Selain MFCA, faktor lain yang mendukung *sustainability development* adalah *Green Accounting* merupakan pendekatan akuntansi yang mendukung tujuan keberlanjutan dengan memasukkan biaya dan keuntungan lingkungan ke dalam kegiatan operasional perusahaan untuk menyajikan informasi yang berkaitan dengan keberhasilan bisnis. Dengan memanfaatkan sumber daya secara efektif, *green accounting* membantu perusahaan menangani masalah lingkungan, meningkatkan transparansi, dan menunjukkan tanggung jawab terhadap dampak lingkungan (Loen, 2019). Dengan menerapkan *Green Accounting*, perusahaan dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai dampak finansial dari tindakan yang bersifat ramah lingkungan, sehingga memudahkan pengambilan keputusan yang mendukung tercapainya tujuan *sustainability development*.

Sementara itu, *Environmental Performance* merupakan kerangka kerja yang memungkinkan perusahaan secara transparan menyelaraskan isu-isu lingkungan ke dalam operasi serta hubungannya dengan para pemangku kepentingan (Putra & Utami, 2018). Inisiatif perusahaan untuk mengurangi limbah, emisi karbon, dan dampak buruk lainnya terhadap lingkungan termasuk dalam kinerja lingkungan. Kontribusi perusahaan terhadap keberlanjutan meningkat seiring dengan kinerja lingkungannya, sehingga memberikan gambaran bagaimana operasi Perusahaan dapat mempengaruhi lingkungan. Hal ini tidak hanya membantu perusahaan mematuhi regulasi lingkungan yang berlaku, melainkan juga mendukung prinsip

sustainability development yang mencakup aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi (Putri *et al.*, 2024).

Faktor lain yang juga memengaruhi *sustainability development* adalah *Internal Corporate Governance Strength* (kekuatan tata kelola perusahaan internal) berperan penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan melalui prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan keadilan (M. W. Abdullah & Amiruddin, 2020). Tata kelola yang kuat menjamin perusahaan memiliki kontrol dan pengawasan yang efektif untuk memastikan kebijakan keberlanjutan. Dewan direksi bertugas memantau manajemen agar bertindak sesuai kepentingan pemangku kepentingan, memperhatikan dampak sosial dan lingkungan, serta mendukung strategi keberlanjutan dan pencapaian SDGs (Ferrero & Meca, 2020).

Perusahaan di Indonesia kerap mendapat kritik dari masyarakat karena dianggap kurang peduli terhadap lingkungan sosial sekitarnya, yang sering kali memicu konflik antara perusahaan serta masyarakat sekitar. Banyak perusahaan masih mengabaikan tanggung jawab sosial mereka, yang pada akhirnya bisa menimbulkan dampak buruk terhadap pertumbuhan perusahaan itu sendiri. Dalam penelitian ini, fokus diarahkan pada perusahaan pertambangan, mengingat sektor ini menjadi salah satu contributor utama polusi dan kerusakan lingkungan terbesar di Indonesia. Kondisi ini disebabkan oleh sifat kegiatan usaha pertambangan yang memiliki keterkaitan langsung dengan lingkungan sekitar.

Salah satu contoh pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh perusahaan pertambangan adalah kasus limbah udara dari PT Medco E&P Malaka di Aceh Timur. Dampak pencemaran ini sangat serius pada kesehatan masyarakat, terutama bagi,

lansia, ibu hamil, serta anak-anak, yang sejak 2019 mengalami gangguan seperti sesak napas, mual, dan penyakit kulit. Dampaknya semakin meluas pada 2023 dengan menurunnya kualitas air dan rusaknya perekonomian warga, yang kini sulit berkebun dan harus membeli air bersih. WALHI Aceh mendesak pemerintah segera bertindak, memperingatkan bahwa tindakan hukum dapat diambil jika kasus ini tidak diselesaikan (Aceh, 2023). Kejadian ini menunjukkan betapa pentingnya perusahaan bertanggung jawab terhadap lingkungan dan Masyarakat. Dengan demikian, mereka dapat terhindar dari konflik yang dapat membahayakan kelangsungan usahanya.

Berdasarkan pada penelitian (Putri et al., 2024) mengemukakan bahwa *Material Flow Cost Accounting* dapat membantu perusahaan dalam mengurangi pemborosan yang berdampak negatif terhadap lingkungan dan operasional, meningkatkan efisiensi produksi, serta mengidentifikasi pemborosan. Penerapan MFCA tidak hanya menekan biaya operasional tetapi juga memperkuat reputasi perusahaan serta memastikan kepatuhan terhadap prinsip keberlanjutan di hadapan publik. Temuan ini berkebalikan dengan (Suprianing Arum & Farida, 2023) menyebutkan bahwa implementasi MFCA masih belum optimal. Perihal ini diakibatkan pengelolaan limbah yang tidak efisien, biaya operasional, serta penggunaan energi dan material yang tidak efektif selama produksi. Akibatnya, pemborosan material dalam proses produksi dapat meningkatkan biaya produksi, maka perusahaan tidak mampu mengoptimalkan pendapatan dan gagal mencapai target *sustainability development*.

(Nugraha & Irwansyah, 2024) mengemukakan bahwa *Green Accounting* dapat membantu Perusahaan memperoleh dukungan dari para *stakeholder* untuk keberlangsungan perusahaannya. Penerapan *Green accounting* menjadi alternatif

bagi Perusahaan dalam meningkatkan keberlangsungan usahanya, dengan harapan dapat menurunkan dampak buruk terhadap lingkungan. Berbanding terbalik dengan (May et al., 2023) menjelaskan jika pelaporan *Green Accounting* belum memberi kontribusi signifikan terhadap tercapainya tujuan keberlanjutan perusahaan. Perihal ini menunjukkan bahwa para *stakeholder* belum menjadikan *Green Accounting* sebagai factor utama dalam pengambilan Keputusan terkait investasi atau kerja sama antar Perusahaan.

Penelitian oleh (Lestari & Alim, 2022) mengemukakan penilaian *Environmental Performance* menggunakan indikator PROPER mendorong perusahaan untuk mengoptimalkan efisiensi dan efektivitas sumber daya secara berkelanjutan. Hal ini membantu perusahaan menyeimbangkan pertumbuhan bisnis dengan kelestarian lingkungan serta memberikan manfaat bagi masyarakat, sekaligus menunjukkan komitmen lingkungan kepada para *stakeholder*. Berkebalikan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suprianing Arum & Farida, 2023) dimana indikator PROPER hanya bersifat penilaian dan tidak berdampak langsung. Pencapaian *sustainability development* tidak cuma bergantung pada aspek lingkungan, namun ekonomi dan sosial. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan baik belum tentu mencapai *sustainability development* jika aspek ekonomi dan sosialnya kurang optimal.

Lalu penelitian (Wiguna, Hardi, Hariyani, et al., 2023) mengemukakan frekuensi rapat dewan direksi berperan dalam memastikan pengawasan dan kontrol yang efektif dalam tercapainya tujuan keberlanjutan. Berbanding terbalik dengan (Rosati & Faria, 2019) menyebutkan kontribusi karakteristik internal perusahaan

terhadap pencapaian *sustainability development* masih belum jelas. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor tata kelola internal yang secara signifikan mendukung pencapaian *Sustainability development*.

Dari fenomena tersebut dan perbedaan temuan penelitian sebelumnya, penelitian ini menambahkan peran dari *internal corporate governance strength*, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi tambahan dalam memahami hubungan antara variabel yang ada dilingkup *sustainability development*. Disamping itu, penelitian ini berfokus di perusahaan yang bergerak pada sektor BEI Tahun 2021-2023. Sektor tersebut dipilih karena memiliki karakteristik unik, seperti dampak lingkungan yang besar dan pengoperasian sumber daya alam yang kompleks, alhasil menghadapi tekanan lebih besar untuk menerapkan praktik keberlanjutan.

Merujuk pada penjelasan latar belakang, peneliti memilih untuk melaksanakan penelitian berjudul **“Pengaruh *Material Flow Cost Accounting (MFCA)*, *Green accounting*, *Environmental Performance*, dan *Internal Corporate Governance Strength* Terhadap *Sustainability Development* Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI tahun 2021 – 2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Merujuk pemaparan latar belakang yang diberikan, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini yakni bahwa variabel *Material Flow Cost Accounting (MFCA)*, *environmental performance*, *green accounting*, dan *internal corporate governance strength* yang digunakan untuk mengukur *sustainability development* tidak cukup menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut berdampak

positif terhadap keberlanjutan perusahaan pertambangan. Banyak faktor lain yang mempengaruhi *sustainability development* secara signifikan, seperti aspek ekonomi, sosial, serta lingkungan, sehingga kompleksitas dan beragamnya faktor ini seringkali menyulitkan dalam menetapkan standar yang tepat dan menyeluruh untuk mengukur keberlanjutan secara efektif.

1.3 Perumusan Masalah

Merujuk uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Material Flow Cost Accounting* (MFCA) berpengaruh signifikan positif terhadap *Sustainability Development*?
2. Apakah *Green Accounting* berpengaruh signifikan positif terhadap *Sustainability Development*?
3. Apakah *Environmental Performance* berpengaruh signifikan positif terhadap *Sustainability Development*?
4. Apakah *Internal Corporate Governance Strength* berpengaruh signifikan positif terhadap *Sustainability Development*?
5. Apakah *Material Flow Cost Accounting* (MFCA), *Green Accounting*, *Environmental Performance*, *Internal Corporate Governance Strength* berpengaruh signifikan simultan terhadap *Sustainability Development*?

1.4 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek Penelitian terbatas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023. Hasil penelitian mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke sektor lain di luar pertambangan.
2. Variabel yang Dikaji, Fokus pada MFCA, *Green Accounting*, *Environmental Performance*, dan *Internal Corporate Governance Strength* terhadap *Sustainability Development*, tanpa membahas faktor eksternal lain.
3. Data dan Sumber yang digunakan terdiri data sekunder dari *annual report* dan *sustainability report*, yang mungkin tidak mencerminkan praktik sebenarnya.
4. Metode Analisis mengukur asosiasi variabel tanpa hubungan kausal langsung.

1.5 Tujuan Penelitian

Merujuk uraian rumusan masalah di atas, sehingga tujuan penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui apakah *Material Flow Cost Accounting* (MFCA) berpengaruh signifikan positif terhadap *Sustainability Development*.
2. Untuk mengetahui apakah *Green Accounting* berpengaruh signifikan positif terhadap *Sustainability Development*.
3. Untuk mengetahui apakah *Environmental Performance* berpengaruh signifikan positif terhadap *Sustainability Development*.
4. Untuk mengetahui apakah *Internal Corporate Governance Strength* berpengaruh signifikan positif terhadap *Sustainability Development*.
5. Untuk mengetahui apakah *Material Flow Cost Accounting* (MFCA), *Green Accounting*, *Environmental Performance*, *Internal Corporate Governance Strength* berpengaruh signifikan simultan terhadap *Sustainability Development*.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharap bisa memberi kontribusi baik secara aspek teoritis ataupun secara praktis. Adapula manfaat penelitian ini yakni:

1. Secara teoritis

Penelitian ini bertujuan memperkaya literatur terkait pengaruh MFCA, *Green Accounting*, *Environmental Performance*, dan *internal corporate governance strength* terhadap *Sustainability Development*, khususnya pada perusahaan pertambangan di Indonesia. Tidak hanya itu, hasil penelitian ini bisa jadi referensi buat penelitian selanjutnya terkait aspek keberlanjutan di bidang yang sama atau bidang lain dengan variabel serupa.

2. Secara praktis

- a. Bagi Perusahaan. Hasil penelitian ini diharap bisa memberi wawasan mengenai strategi pembangunan berkelanjutan bagi perusahaan pertambangan dan penerapan strategi tersebut melalui MFCA, *green accounting*, *environmental performance*, serta tata kelola yang baik.
- b. Bagi Pemerintah dan Regulator. Diharap hasil penelitian ini bisa jadi acuan dalam pengambilan kebijakan mengenai penerapan akuntansi hijau, kinerja lingkungan, dan tata kelola di sektor pertambangan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.
- c. Bagi Investor dan Pemangku Kepentingan. Hasil penelitian ini diharap bisa membantu investor dalam menilai komitmen perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan dan mempertimbangkannya sebagai faktor dalam keputusan investasi.

1.7 Sistematika Penelitian

Skripsi Penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab yang menjelaskan mengenai:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

Bab ini mencakup teori dasar yang terkait dengan variabel penelitian dan kajian literatur dari penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian yang digunakan, sumber dan teknik pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat hasil analisis dan pembahasan data penelitian yang menginterpretasikan hasil penelitian merujuk pada teori yang relevan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat kesimpulan penelitian, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya dan pihak terkait.